

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Industri batik di Indonesia adalah salah satu sektor kreatif yang memiliki potensi besar untuk berkembang lebih lanjut. Batik, yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda pada tahun 2009, merupakan warisan budaya penting bagi Indonesia. Mayoritas industri batik di Indonesia terdiri dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menyediakan mata pencaharian bagi banyak orang.

Data Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menunjukkan bahwa pada tahun 2016, industri batik memberikan kontribusi sebesar 12,88% terhadap perekonomian sektor industri kreatif di Indonesia. Jumlah unit usaha batik di Indonesia mencapai 47.755 unit, dengan penyerapan energi kerja sebanyak 915.978 orang (Bekraf, 2017). Hal ini menunjukkan besarnya potensi industri batik sebagai salah satu penggerak perekonomian dan penyedia lapangan kerja di Indonesia.

Industri batik di Indonesia sebagian besar terdiri dari UMKM yang menjadi sumber penghidupan bagi banyak orang. Sebelum krisis moneter tahun 1997, UMKM batik mengalami pertumbuhan yang pesat. Seiring waktu, kaya seni batik terus maju dengan berbagai inovasi. Inovasi tersebut bisa berupa teknik membatik, bahan atau kain yang digunakan, maupun inovasi lainnya. Salah satu inovasi tersebut adalah batik jumputan, yang merupakan hasil kreasi para pengrajin dalam menggabungkan beberapa teknik untuk menghasilkan kain yang unik dan memiliki nilai artistik tersendiri. Namun

demikian, industri batik UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum optimal. Hasil survei Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 60% pelaku UMKM batik memiliki tingkat pendidikan hanya setara Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Rendahnya tingkat pendidikan ini berdampak pada kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial para pelaku UMKM batik dalam mengelola usahanya secara efektif. Wirausahawan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang aktif dalam inovasi dan kreativitas memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menjadikannya prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Usaha UMKM bukan hanya berfungsi untuk mengurangi kesenjangan antar golongan dan pendapatan, mengatasi kemiskinan, serta menyerap tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi pada perluasan bisnis ekonomi dan percepatan perubahan struktural. Hal ini termasuk meningkatkan perekonomian daerah dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional

Batik Jumputan Ishak Palembang adalah salah satu UMKM yang bergerak dalam produksi Batik Jumputan, berlokasi di Jalan Pangeran Sido Ing Lautan Lorong Budiman, 35 Ilir, Palembang, Sumatera Selatan. UMKM ini dikenal dengan produk kain batiknya yang memiliki permintaan pasar yang cukup tinggi. Tingginya permintaan ini mendorong perusahaan untuk terus menerus memproduksi kain batik guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun demikian, meskipun memiliki pangsa pasar yang baik, produk yang dihasilkan oleh Batik Jumputan Ishak Palembang masih

memiliki beberapa kekurangan dalam hal kualitas. Beberapa kelemahan ini perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan agar dapat meningkatkan daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif.. permasalahan terkait kualitas SDM dan kemampuan berinovasi pada UMKM batik tulis di Kota Palembang ini perlu mendapatkan perhatian serius. Upaya peningkatan kinerja SDM melalui pengembangan keahlian dan kompetensi menjadi sangat penting agar UMKM batik tulis dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat.

Selain itu, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak UMKM batik yang masih kesulitan dalam pengembangan keahlian dan inovasi terbaru. Hal ini mengakibatkan rendahnya produktivitas dan daya saing produk batik mereka di pasar. Berdasarkan data Disperindag Kota Palembang, terdapat sekitar 150 unit UMKM batik jumptuan di Kota Palembang, namun hanya 30% dari mereka yang mampu bertahan dan bersaing dengan produk batik lainnya.

Menurut Rachmaniza, S. (2020), kinerja merujuk pada hasil yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Hasil ini dapat diukur baik secara kuantitatif, seperti jumlah pekerjaan yang diselesaikan atau target yang tercapai, maupun secara kualitatif, seperti kualitas pekerjaan dan tingkat kepuasan yang diberikan. Kinerja ini ditentukan oleh seberapa baik individu atau kelompok menjalankan kewenangan dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada mereka. Dengan kata lain, kinerja mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Hal

ini dilakukan dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tanpa melanggar hukum, serta sesuai dengan moral dan etika.

Pengembangan keahlian menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM kain batik jumputan. Pengembangan keahlian juga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan produktivitas tenaga kerja untuk memproduksi barang berkualitas. Dengan memiliki keterampilan yang lebih baik, pekerja mungkin dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih cepat dan lebih efisien. Mereka juga mungkin lebih terampil dalam mengelola waktu dan sumber daya, yang dapat menghasilkan peningkatan dalam output produksi tanpa meningkatkan biaya produksi secara signifikan. Dengan menginvestasikan pada pengembangan keterampilan, UMKM dapat meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan kualitas produk, dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Namun, upaya untuk mengembangkan keahlian seringkali menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan akses terhadap pelatihan yang relevan.

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM kain batik jumputan masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam pengembangan keahlian dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam proses produksi, dan juga adanya kekurangan keterampilan khusus yang diperlukan dalam industri batik jumputan, seperti teknik pewarnaan yang kompleks atau desain motif yang inovatif. UMKM ini juga mengalami kesulitan dalam menemukan atau mengakses pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini bisa terjadi karena keterbatasan geografis, finansial, atau bahkan kesulitan menemukan

program pelatihan yang tepat untuk industri batik jumputan, tetapi Biaya pelatihan dan pengembangan karyawan bisa juga menjadi beban tambahan bagi UMKM yang mungkin sudah berjuang dengan keuangan yang terbatas. Seiring dengan perubahan tren pasar dan teknologi, UMKM perlu terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas produk serta proses produksinya. Dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, tenaga kerja UMKM dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Mereka mungkin lebih terampil dalam teknik produksi, memahami proses pembuatan yang lebih baik, dan memiliki pengetahuan tentang bahan baku yang digunakan. Hal ini dapat menghasilkan produk akhir yang lebih bermutu dan memenuhi standar yang lebih tinggi bahkan meningkatkan kepuasan pelanggan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran pengembangan keahlian dalam meningkatkan kinerja SDM pada UMKM Kain Batik Jumputan Ishak. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan keahlian dan dampaknya terhadap kinerja SDM, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan industri kain batik jumputan dan UMKM secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **peningkatan kinerja SDM melalui pengembangan keahlian pada UMKM batik tulis di Kota Palembang.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan yang saya ketahui permasalahan yang sudah dikemukakan, rumusan masalah yang penulis pilih untuk jawab atau dibahas

adalah “Bagaimana Peningkatan Kinerja SDM Melalui Pengembangan Keahlian pada UMKM Kain batik Jumputan Ishak”.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai Peningkatan Kinerja SDM Melalui Pengembangan Keahlian Pada UMKM kain Batik Jumputan Ishak

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kinerja SDM melalui pengembangan keahlian pada UMKM kain batik jumputan ishak.

1.5 Manfaat

Sesuai dengan pokok pembahasan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk memperluas pemahaman dan kemampuan dalam ranah penelitian
- b. Penelitian ini akan memberikan manfaat langsung bagi UMKM Kain Batik Jumputan Ishak dalam meningkatkan kualitas, produktivitas, dan daya saing mereka, dan juga berpotensi memberikan dampak positif yang lebih luas bagi ekonomi lokal dan industri kain batik secara keseluruhan.
- c. Bagi Universitas atau pihak lain yang tertarik, penelitian ini berkontribusi dalam bentuk gagasan yang dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian serupa yang berkaitan dengan permasalahan yang sama

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam karya akhir ini akan disajikan dalam lima bab, secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang penulisan, Perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang akan digunakan yang berkaitan dengan kinerja SDM Melalui Pengembangan Keahlian pada UMKM kain batik jumputan, penelitian terdahulu, dan diagram alur penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang tempat penelitian, metode pengumpulan data, jenis atau sumber data dan Teknik analisis, informan, pedoman wawancara

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang berhubungan dengan kinerja SDM melalui pengembangan keahlian pada UMKM kain batik jumputan ISHAK.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta saran terkait kinerja SDM melalui pengembangan keahlian kain batik jumputan di ISHAK